
**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM VIDEO YOUTUBE RADITYA DIKA YANG
BERJUDUL *STAND UP COMEDY RADITYA DIKA (SUCRD)* – 2019****Muhammad Yaasiin Fadhilah¹⁾**UIN Syarif Hidayatullah¹⁾yasinfadhillah503@gmail.com¹⁾

ABSTRAK**Kata Kunci:** Tindak
Tutur; *Stand Up Comedy*;
Ekspresif; Youtube.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindak tutur ekspresif yang ada di dalam video Raditya Dika dengan judul *Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd)* – 2019 dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi 5 tindak tutur ekspresif yaitu mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan menghina. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara menonton video youtube Raditya Dika dengan judul *Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd)* – 2019. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, penyajian hasil analisis dengan menjelaskan serta menggambarkan apa yang ada di dalam tabel. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan data sebanyak 5 fungsi tindak tutur ekspresif dan 25 tuturan maka dapat disimpulkan bahwa Raditya Dika menggunakan beragam jenis tindak tutur dalam kisah-kisah yang disampaikan. Dia menggambarkan situasi sehari-hari dengan gaya komedi yang mencakup ekspresi emosi seperti kritik, keluhan, penyalahan, pujian, dan penghinaan.

ABSTRACT**Keywords:** *Speech Act*;
Stand Up Comedy;
Expressive; *YouTube*.

This study aims to identify expressive speech acts found in the video titled Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd) – 2019. In this research, the researcher limits the scope to five types of expressive speech acts: criticizing, complaining, blaming, praising, and insulting. This is a descriptive qualitative study. The data were collected by watching the YouTube video Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd) – 2019. The data were analyzed using descriptive qualitative methods, and the results were presented by explaining and describing the contents of the tables. The results of the study show that five functions of expressive speech acts and 25 utterances were found. It can be concluded that Raditya Dika uses a variety of speech acts in the stories he delivers. He portrays everyday situations with a comedic style that includes emotional expressions such as criticism, complaints, blame, praise, and insults.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang dipakai untuk mengungkapkan maksud, gagasan, pemikiran, dan emosi kepada orang lain. Dengan bahasa, kita dapat berinteraksi dengan lancar bersama orang lain. Sebaliknya, tanpa bahasa, seseorang akan kesulitan besar dalam menyampaikan keinginannya atau harapannya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk menguasai serta terus memperbaiki kemampuan berkomunikasi mereka. (Devianty, 2017). Saussure menyatakan bahwa bahasa, dengan struktur kebahasaan yang khas, memungkinkan kita untuk memahami esensi dari apa yang diharapkan oleh alam semesta, baik itu yang bersifat materiil maupun yang bersifat metafisik. Dengan menggunakan bahasa, kita dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain di dunia, sehingga mampu menjaga keseimbangan dan harmoni dalam dunia ini. Bahasa memiliki peran penting dalam memelihara keseimbangan dan harmoni alam semesta serta dalam menjaga keseimbangan interaksi manusia di dalamnya (Noermanzah, 2019).

Stand up comedy adalah salah satu bentuk pertunjukan komedi modern di mana seorang pelawak atau komedian tampil di depan audiens untuk menyampaikan materi komedi, seperti lelucon, cerita lucu, atau pengamatan humor. Mereka berbicara langsung kepada penonton tanpa perlu menggunakan peran atau karakter fiksi, dan mereka secara langsung berinteraksi dengan respons dan reaksi langsung dari penonton. Pertunjukan ini cenderung bersifat spontan dan interaktif, di mana komedian merespons situasi saat itu juga, tergantung pada tanggapan dan reaksi yang diberikan oleh audiens. Hal ini membuat *stand up comedy* menjadi lebih dinamis dan dapat memberikan pengalaman yang lebih akrab dan intim antara komedian dan penonton (Papana, 2016).

Tindak tutur merupakan satuan bahasa yang menjadi fokus kajian dalam bidang pragmatik, sebagaimana morfem, kata, frasa, dan kalimat menjadi satuan bahasa dalam ranah linguistik. Jenis-jenis satuan tindak tutur bervariasi, mulai dari ekspresi suara tertentu, kata, frasa, kalimat, hingga wacana. Dalam konteks ini, segala bentuk bunyi atau ucapan yang dimaksudkan untuk menyampaikan suatu makna tertentu dapat dianggap sebagai tindak tutur. Dengan demikian, tindak tutur menjadi unit analisis dalam pemahaman makna dan fungsi dari segala ekspresi bahasa yang digunakan dalam berbagai konteks komunikasi (Saifudin, 2019).

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menggambarkan dan mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis atau emosional seseorang. Tindak tutur ini dapat berupa ekspresi perasaan seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menyatakan kebahagiaan atau kesenangan, serta mengeluh. Fokus dari penelitian ini tertuju pada jenis tindak tutur ekspresif ini, yang menggali serta menganalisis bagaimana individu menggunakan bahasa untuk mengungkapkan emosi, perasaan, atau ekspresi psikologis mereka dalam berbagai konteks komunikasi (Murti, Mushlihah, & Sari, 2018).

Dika Angkasa Putra Moewarni, yang akrab dikenal sebagai Raditya Dika, lahir pada tanggal 28 Desember 1985 di Jakarta, dirinya merupakan figur muda yang memikat perhatian banyak orang di Indonesia. Ia dikenal luas sebagai seorang pelaku stand up comedy, penulis buku, pencipta komik, aktor, produser, serta sutradara. Ia memulai kariernya sebagai seorang penulis melalui blog pribadinya yang dikenal sebagai “Kambing Jantan” yang kemudian dijadikan buku pada tahun 2005. Buku ini memperoleh sambutan yang luar biasa dari pembaca, menjadikannya terkenal sebagai penulis humor di Indonesia. Karya-karyanya sering menjadi best seller dan film-film yang ia hasilkan kerap berhasil masuk ke dalam daftar *box office*.

Keberhasilan Raditya Dika tidak hanya terbatas pada satu bidang saja. Ia juga memperlihatkan kecakapannya di dunia digital dengan menjadi produser, penulis, sutradara, dan pemain dalam serial komedi "Malam Minggu Miko" yang ditayangkan di platform YouTube (Mellyaningsih, 2016).

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pragmatik. Dalam kajian pragmatik, terdapat teori tindak tutur yang menekankan bahwa pemahaman terhadap ekspresi bahasa dapat dipahami sepenuhnya ketika disandingkan dengan konteks situasional di mana ungkapan tersebut terjadi. Teori tindak tutur memandang bahwa makna sebuah ucapan atau ekspresi bahasa tidak hanya tergantung pada kata-kata atau struktur kalimatnya, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan konteks di sekitarnya. Dengan kata lain, makna sebenarnya dari suatu tuturan atau tindak tutur hanya dapat terwujud dengan baik ketika dipahami dalam konteks situasional yang mendukungnya. Ini menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial, situasional, dan lingkungan dalam memahami dan menafsirkan makna sebuah tuturan atau tindak tutur dalam komunikasi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindak tutur ekspresif yang ada di dalam video Raditya Dika dengan judul *Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd)* – 2019 dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi 5 tindak tutur ekspresif yaitu mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan menghina.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini merupakan metode yang menggambarkan fenomena atau konteks tertentu tanpa mengubah atau mengontrol variabel-variabel yang sedang diteliti. Data dikumpulkan dengan cara menonton video youtube Raditya Dika dengan judul *Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd)* – 2019. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, penyajian hasil analisis dengan menjelaskan serta menggambarkan apa yang ada di dalam tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Jenis Tindak Tutur Raditya Dika dalam *Stand Up Comedy dalam Media Sosial YouTube Pribadinya dengan Judul Stand Up Comedy Raditya Dika (Sucrd)* – 2019

N O	JENIS TINDAK TUTUR				
	MENGKRITIK	MENGELU H	MENYALAHKA N	MEMUJI	MENGHIN A
1	“Gue mesen makanan nih, sayap ayam lima, terus tiba-tiba orangnya nelfon, sesuai aplikasi, Pak? Ya, sesuai aplikasi, sesuai yang saya ketik. Kenapa harus ditanya.”	“Gue udah makin tua, temen gue sedikit, tapi gue punya banyak cerita yang pengen gue obrolin ke orang.”	“Dan itu keos loh, keos banget. Karena banyak banget yang mau akhirnya dikudeta sama tamu, gila ga lo. Bener-bener diambil semuanya dibagi-bagiin. Ni apaan, sih.”	“Kamu kan komedian, kamu dikenal, <i>followers</i> -nya banyak”	“Dan sudah ada di ruangan ini orang-orang goblok, ya.”

2	“Pake lah buat catering lah duitnya lah gimana, sih?”	“Wah, gue stress banget sumpah ini gimana, gitu.”	“Karena orang kita tuh kurang rileks, netizen kita tuh suka terlalu banyak ikut campur.”	“Gue menyukai keberadaan banci disekitar gue, karena harus kita akui karena banci itu seru.”	“Betapa bodoh dan tidak punya waku ya kalian”
3	“Gausah banyak ide deh, biasa aja-biasa aja. Norak tau ga.”	“Makin lama tuh makin apa, ya, makin ngga punya energi gue.”	“Ya abis buat gue ga penting banget sih, ngelamar ya ngelamar aja lah.”	“Premisnya adalah gue ngerasa Awkarin salah di manage, sebenarnya suaranya bagus”	“Duh pacaran sama komodo gue anjir.”
4	”Ini kawinan orang, lo dateng syukur kalo diundangm kenapa lo hina-hina?”	“Gue kesel nonton pengabdian setan, terus ada segerombolan cewe-cewe dan satu orang banci, masuk ke bioskop dan ketika tiap kali setan itu akan keluar 5dia akan memberi tahu teman-temannya. Siap-siap, siap-siap!”	“Orang yang nikah itu pasti terlalu capek untuk berpikiran yang aneh-aneh, untuk mesum-mesum itu udah ga kepikiran sama sekali.”	“Ga taunya dia asik, dia jawab dong. Dia komen di foto itu“	“Om Deddy emang lampu taman yang paling keren.”
5	“Kenapa make up yang baik itu <i>make up</i> yang bisa bikin orang pangling? Bukannya itu membingungkan semua tamu?”	“Sepuluh tahun gue <i>stand up</i> , makin lama tuh bukannya gue makin seneng berkomedi, tapi makin lama gue makin males. Karena orang karena dikit-	“Maksud gue lo kalo membedah <i>joke</i> itu yang menjadi objek dari <i>joke</i> itu adalah orang yang berisik di bioskop. Kebetulan dia banci.”	“Gue jarang sepemahaman sama orang, tapi gue sepemahaman sama Radit, ada artis kaya yang norak.”	”Awkarin nyanyinya kaya orang lagi ngelem.”

		dikit orang tersinggung”			
--	--	-------------------------------	--	--	--

Berdasarkan hasil analisis ditemukan data sebanyak 5 fungsi tindak tutur ekspresif dan 25 tuturan yang digunakan oleh Raditya Dika dalam *stand up comedy* yang di upload di media sosial youtube dengan judul *STAND UP COMEDY RADITYA DIKA (SUCRD) – 2019* diantaranya ialah tidak tutur ekspresif mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, dan menghina. Tindak tutur mengkritik *pertama*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudnya untuk driver ojek online yang seringkali menyakan ulang pesanan yang sudah jelas ditulis oleh pembeli di aplikasi *Gofood* yakni dalam tuturan *gue mesen makanan nih, sayap ayam lima, terus tiba-tiba orangnya nelfon, sesuai aplikasi pak? Ya, sesuai aplikasi, sesuai yang saya ketik. Kenapa harus ditanya.* hal ini membuat Raditya Dika kesal terhadap para driver yang melakukan hal tersebut. *Kedua*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk para orang yang melamar dengan cara yang berlebihan yakni dalam tuturan *”pake lah buat catering lah duitnya lah gimana sih.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena dia pernah melihat orang yang melamar pacarnya dengan memasang foto pacarnya dengan bertuliskan *will you merry me sayang?*

Ketiga, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk temannya yang melamar dengan cara yang memiliki resiko besar yakni dalam tuturan *gausah banyak ide deh, biasa aja-biasa aja. Norak tau ga.* hal ini disampaikan oleh Raditya Dika lantaran temannya melamar pasangannya dengan menaruh cincin di dalam pasta dengan harapan akan tergigit dan menjadi supraise untuk pasangannya namun Raditya Dika membayangkan bagaimana jika wanita itu tidak menyadari bahwa ada cincin di dalam pasta tersebut lalu tertelan. *Keempat*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk orang yang suka menilai acara pernikahan orang lain yakni dalam tuturan *ini kawinan orang, lo dateng syukur kalo diundangm kenapa lo hina-hina?* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika lantaran dirinya sering melihat orang yang sudah diundang ke pernikahan namun menghina karena makannya tidak enak. *Kelima*, digunakan oleh Raditya Dika yang dimaksudkan kepada istrinya yang meminta perias *make up* yang bagus agar wajah sang istri terlihat berbeda yakni dalam tuturan *kenapa make up yang baik itu make up yang bisa bikin orang pangling? Bukannya itu membingungkan semua tamu?* hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena dirinya bingung kenapa *make up* yang bagus itu yang bisa bikin orang pangling, dalam video tersebut Raditya Dika mengatakan *bukannya itu akan jadi buruk ketika orang lain tidak mengenali kamu siapa?*

Tindak tutur mengeluh *pertama*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk dirinya yang memiliki cerita yang ingin diceritakan oleh banyak orang yakni dalam tuturan *gue udah makin tua, temen gue sedikit, tapi gue punya banyak cerita yang pengen gue obrolin ke orang.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena dirinya yang sudah tua dan bingung ingin bercerita ke pada siapa lantaran temannya sedikit. *Kedua*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk orang-orang sekitar yang menakut-nakutinya ketika dirinya ingin menyelenggarakan pernikahan yakni dalam tuturan *wah gue setress banget sumpah ini gimana, gitu.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena banyak sekali orang yang berada di sekitarnya yakni temann-temannya menakut-nakuti dirinya dengan mengatakan kalau pernikahan nanti nasinya habis itu malunya akan ditanggung seumur hidup. *Ketiga*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk dirinya sendiri yang semakin lama semakin tua yakni dalam tuturan *makin lama tu makin apay a, makin ngga punya energi gue.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika lantaran dirinya yang sudah tua dan menjadi malas untuk beraktivitas dalam video dirinya memberikan contoh misalnya ketika sedang menonton tv dan remote nya hilang waktu masih muda yang dilakukan adalah dengan mencarinya sedangkan sekarang dia

berusaha dengan memikirkan bagaimana caranya kakinya agar sampai ke tv. *Keempat*, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk orang yang berisik di bioskop yakni dalam tuturan *gue kesel nonton pengabdian setan, terus ada segerombolan cewe-cewe dan satu orang banci, masuk ke bioskop dan ketika tiap kali setan itu akan keluar 5 dia akan memberi tahu teman-temannya. Siap-siap, siap-siap!!* Hal ini disampaikan karena dirinya merasa terganggu dengan banci tersebut dan membuat dirinya tidak fokus menonton.

Kelima, digunakan oleh Raditya Dika dimaksudkan untuk orang Indonesia yakni dalam tuturan *sepuluh tahun gue stand up, makin lama tuh bukannya gue makin seneng berkomed, tapi makin lama gue makin males. Karena orang karena dikit-dikit orang tersinggung* hal ini disampaikan oleh Raditya Dika karena orang Indonesia dinilai tidak rileks dalam menghadapi *stand up comedy* sehingga materi yang disampaikan seolah-olah ditunjukkan untuk dirinya. Tindak tutur menyalahkan, *pertama*, digunakan oleh Raditya Dika untuk orang yang ketika di pernikahan dinilai rakus yakni dalam tuturan *dan itu keos loh, keos banget. Karena banyak banget yang mau akhirnya dikudeta sama tamu, gila ga lo. Bener-bener diambil semuanya dibagi-bagiin. Ni apaan sih.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika lantaran waktu kejadian itu membuat acara menjadi ricuh dikarenakan orang-orang yang berebut kambing guling.

Kedua, digunakan oleh Raditya Dika untuk orang Indonesia yang dinilai sangat *defensive* yakni dalam tuturan *karena orang kita tuh kurang rileks, netizen kita tuh suka terlalu banyak ikut campur.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan orang Indonesia suka sekali dengan ikut campur urusan orang lain dalam video Raditya Dika mencontohkan kasus perceraian Gading dan Gisel yang dimana netizen Indonesia banyak yang mengonterasi kasus tersebut. *Ketiga*, digunakan oleh Raditya Dika untuk orang yang melamar dengan cara yang romantis yakni dalam tuturan *ya abis buat gue ga penting banget sih, ngelamar ya ngelamar aja lah.* Hal ini disampaikan Raditya Dika lantaran dirinya yang melamar istrinya tidak dengan cara yang romantis melainkan didalam mobil ketika menyetir dan hal tersebut menjadi persoalan bagi dirinya karena istrinya iri dengan adegan di film-film.

Keempat, digunakan oleh Raditya Dika untuk orang yang seringkali berpikiran jorok terhadap pengantin baru yakni dalam tuturan *orang yang nikah itu pasti terlalu capek untuk berpikiran yang aneh-aneh, untuk mesum-mesum itu udah ga kepikiran sama sekali.* Hal ini disampaikan Raditya Dika dikarenakan banyak sekali orang yang mengira bahwa setelah pernikahan, malam pertama akan melangsungkan hubungan suami dan istri, padahal tidak seperti itu. *Kelima*, digunakan oleh Raditya Dika untuk orang suka tersinggung dengan sebuah joke/lelucon yakni dalam tuturan *maksud gue lo kalo membedah joke itu yang menjadi objek dari joke itu adalah orang yang berisik di bioskop. Kebetulan dia banci.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan banyak sekali orang yang mudah tersinggung dengan sebuah lelucon karena yang dilihat adalah korbannya.

Tindak tutur memuji, *pertama*, digunakan oleh istri Raditya Dika yang bernama Anisa ketika memberikan solusi yakni dalam tuturan *kamu kan komedian, kamu dikenal, followernya banyak ...* hal ini disampaikan oleh Anisa ketika memberikan solusi dari kebingungan Raditya Dika ketika dirinya punya banyak cerita namun tidak tahu bagaimana cara membagikannya. *Kedua*, digunakan oleh Raditya Dika dalam menyukai keberadaan banci yakni dalam tuturan *gue menyukai keberadaan banci disekitar gue, karena harus kita akui karena banci itu seru.* Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika lantaran dirinya yang menyukai banci karena dianggap seru, dirinya suka dengan ke latahan para banci. *Ketiga*, digunakan oleh Raditya Dika dengan memuji Awkarin yakni dalam tuturan *premisnya adalah gue ngerasa Awkarin salah di manage, sebenarnya suaranya bagus ...* hal ini digunakan Raditya Dika dikarenakan dirinya merasa bahwa ada yang salah dengan manage musik Awkarin dalam membuat video clip sehingga orang yang menonton hanya fokus kepada videonya bukan suaranya.

Keempat, digunakan oleh Raditya Dika dengan memuji Awkarin yakni dalam tuturan *ga taunya dia asik, dia jawab dong. Dia komen di foto itu ...* hal ini disampaikan Raditya Dika karena pada awalnya ada terjadi kesalah pahaman dirinya terhadap Awkarin. *Kelima*, digunakan oleh Deddy Corbuzier dengan memuji Raditya Dika yakni dalam tuturan *gue jarang sepemahaman sama orang, tapi gue sepemahaman sama Radit, ada artis kaya yang norak*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan dirinya yang menjelaskan sebuah video Deddy Corbuzier yang menggunakan wajah dirinya sebagai *thumbnail* youtube.

Tindak tutur menghina, *pertama*, digunakan oleh Raditya Dika dalam membuka acaranya yakni dalam tuturan *dan sudah ada di ruangan ini orang-orang goblok ya*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan para penonton yang bayar tiket untuk mendengarkan dirinya bercerita. *Kedua*, digunakan oleh Raditya Dika yang ditunjukkan kepada penontonnya yakni dalam tuturan *betapa bodoh dan tidak punya waku ya kalian* hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan tiket acaranya sangat cepat *sold out* dalam waktu beberapa menit. *Ketiga*, digunakan oleh Raditya Dika yang ditunjukkan kepada *young lex* yakni dalam tuturan *duh pacaran sama komodo gue anjir*. Hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan *young lex* memiliki banyak *heaters*.

Keempat, digunakan oleh Raditya Dika yang ditunjukkan kepada Deddy Corbuzier yakni dalam tuturan *om Deddy emang lampu taman yang paling keren* hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan kepada Deddy Corbuzier yang plontos dan bersinar ketika terkena cahaya. *Kelima*, digunakan oleh Raditya Dika yang ditunjukkan oleh Raditya dika kepada Awkarin *Awkarin nyanyinya kaya orang lagi ngelem* hal ini disampaikan oleh Raditya Dika dikarenakan dalam video clip Awkarin bernyanyi dengan suara yang samar.

PENUTUP

Dari analisis terhadap tuturan dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh Raditya Dika dalam materi *Stand Up Comedy* yang diunggah di YouTube pada tahun 2019, dapat disimpulkan bahwa Raditya Dika menggunakan beragam jenis tindak tutur dalam kisah-kisah yang disampaikannya. Dia menggambarkan situasi sehari-hari dengan gaya komedi yang mencakup ekspresi emosi seperti kritik, keluhan, penyalahan, pujian, dan penghinaan, berikut tindak tutur ekspresif yang ia gunakan:

1. **Tindak Tutur Mengkritik:** Raditya Dika menggunakan kritik untuk mengekspresikan kekesalannya terhadap perilaku beberapa orang, seperti driver ojek online yang bertanya ulang pesanan yang sudah jelas ditulis dalam aplikasi Gofood.
2. **Tindak Tutur Mengeluh:** Dalam beberapa cerita, Raditya Dika mengeluhkan berbagai hal, termasuk usia yang semakin tua, orang-orang yang menakut-nakutinya tentang pernikahan, serta pemahaman yang kurang rileks terhadap stand up comedy di Indonesia.
3. **Tindak Tutur Menyalahkan:** Dia menyalahkan orang-orang tertentu, seperti yang membuat acara pernikahan ricuh karena perilaku rakus mereka atau netizen yang terlalu defensif dalam mengonteras berita.
4. **Tindak Tutur Memuji:** Ada beberapa momen di mana Raditya Dika memberikan pujian, baik kepada istri (Anisa), karakter publik (Awkarin), atau bahkan orang lain seperti Deddy Corbuzier.

(Muhammad Yaasiin Fadhilah), (Tindak Tutur Ekspresif dalam Video YouTube Raditya Dika yang Berjudul Stand Up Comedy Raditya Dika (SUCRD) – 2019), (Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya)

5. **Tindak Tutur Menghina:** Beberapa tuturannya juga terdapat unsur penghinaan, yang terutama ditujukan kepada penonton acaranya sendiri, Young Lex, Deddy Corbuzier, dan Awkarin, dalam konteks tertentu.

Dalam menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan humor, Raditya Dika menggunakan tindak tutur ekspresif ini untuk memperlihatkan pengalaman dan pandangannya terhadap berbagai situasi. Ia menunjukkan kecerdasan komedinya dengan memilih kata-kata yang tepat untuk membuat pengamatannya lucu dan terkadang kontroversial. Dalam konteks komedi stand-up, gaya bicara Raditya Dika cenderung mengandalkan observasi dan penggambaran situasi yang nyata untuk menghasilkan efek komedi yang kuat bagi audiensnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, Rina. “Bahasa sebagai cermin kebudayaan.” *Jurnal tarbiyah* 24.2 (2017).
- Murti, Sri, Nur Nisai Muslihah, and Intan Permata Sari. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subianto Satrio.” *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 1.1 (2018): 17-32.
- Noermanzah, Noermanzah. “Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian.” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2019.
- Papana, Ramon. (2016). *Stand up comedy Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Saifudin, Akhmad. “Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik.” *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 15.1 (2019): 1-16.